

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Daerah perkotaan akan ditandai dengan emisi unsur pencemar yang lebih kompleks, bila dibandingkan dengan pedesaan, kegiatan umum yang layak diperhitungkan sebagai sumber ialah antara lain : transportasi, permukiman, industri, dan pengelolaan limbah padat (sampah), (Soedomo, 2004).

Kodoatie, 2005: 27 (dalam Isa 2011) Mengemukakan bahwa jumlah dan laju penduduk perkotaan yang cenderung meningkat mengakibatkan sistem infrastruktur yang ada menjadi tidak memadai, karena perkembangannya kalah cepat dengan perkembangan penduduk. Hasilnya adalah kota menjadi tempat yang tidak nyaman. Permasalahan lingkungan yang umumnya terjadi di perkotaan adalah pengelolaan sampah perkotaan yang kurang baik.

Observasi awal menunjukkan bahwa Kota Buol masih memiliki banyak masalah lingkungan sehubungan dengan pengelolaan sampah yang kurang optimal yang mengakibatkan masih banyak jumlah sampah yang tidak terangkut. Daerah yang harus dilayani pengelola sampah adalah Kelurahan Buol, Kelurahan Kali, kelurahan Leok II dan Kelurahan Leok I dengan total jumlah penduduk 16.944 jiwa, 3.126 kk. Jumlah sampah tahun 2009 di Kota Buol mencapai 30 m³/hari. Jumlah sampah yang terangkut saat ini berkisar antara 18m³/hari sampai dengan 24m³/hari. Besarnya sampah yang didaur ulang adalah 2 m³/hari sedangkan sampah yang tidak terangkut mencapai 4,8 m³/hari.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka permasalahan yang menjadi perhatian penulis dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Sistem Pengelolaan Sampah di Kecamatan Biau Kabupaten Buol Sulawesi Tengah tahun 2012.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah di Kecamatan Biau Kabupaten Buol Sulawesi Tengah.

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Untuk mengetahui pengelolaan sampah pada saat pemindahan sampah di Kecamatan Biau Kabupaten Buol

1.2.2.2 Untuk mengetahui pengelolaan sampah pada saat pengangkutan sampah di Kecamatan Biau Kabupaten Buol

1.2.2.3 Untuk mengetahui pengelolaan sampah pada saat pembuangan akhir/pemrosesan akhir sampah di TPA kecamatan Biau Kabupaten Buol.

1.2.2.4 Untuk mengetahui perlengkapan pelindung diri yang digunakan oleh petugas pengelola sampah di Kecamatan Biau Kabupaten Buol.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi dunia ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat memperkaya konsep Sistem pengelolaan akhir sampah untuk waktu yang akan datang,

sehingga untuk penelitian-penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lebih jauh lagi,

- 1.3.2 Bagi Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Buol diharapkan dapat dipakai sebagai salah satu bahan pertimbangan dan masukan yang berguna dalam membuat kebijakan di bidang persampahan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di masa yang akan datang.
- 1.3.3 Bagi peneliti sendiri dapat digunakan sebagai pembelajaran dan juga sebagai lanjutan penelitian dan sebagai bahan kajian ilmiah dalam menyampaikan usulan pengelolaan sampah di Kota Buol Kecamatan Biau Kabupaten Buol.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Biau Kabupaten Buol, yang meliputi Kelurahan Buol, Kelurahan Kali, Kelurahan Leok I dan Kelurahan Leok II, adapun alasan yang mendasari penelitian ini bahwa Pengelolaan sampah di Kecamatan Biau Kabupaten Buol Tahun 2012 masih belum optimal.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu yang di perlukan untuk melakukan penelitian ini kurang lebih 2 (dua) bulan (April-Mei) Tahun 2012.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode survey deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sistem pengelolaan sampah yang ada di Kecamatan Biau Kabupaten Buol Sulawesi Tengah Tahun 2012.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Buol yang menangani persampahan yang berjumlah 56 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu pegawai Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Buol yang menangani masalah persampahan Yang berjumlah 56 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi/pengamatan dan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner, agar responden tidak kesulitan dalam menjawab pertanyaan sekaligus dapat memberikan penjelasan dengan maksimal.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti data presentasi sampah yang diolah yang diperoleh di Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Buol, jumlah penduduk Kecamatan Biau Kabupaten Buol yang diperoleh dari BPS Kabupaten Buol.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk analisis data dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik survey Deskriptif, yaitu data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan diinterpretasikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Gambaran dan Lokasi Penelitian

Kecamatan Biau dengan luas 157,1 km² yang terdiri dari kelurahan Buol, Kelurahan Leok II, kelurahan Leok I dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 8.234 KK. Pembagian wilayah di Kecamatan Biau dan jumlah Kepala Keluarga dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Wilayah Kecamatan Biau mempunyai batasan-batasan sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Laut Sulawesi
- 2) Sebelah Selatan : Kecamatan Momunu
- 3) Sebelah Timur : Laut Sulawesi
- 4) Sebelah Barat : Kecamatan Biau

4.1.2 Kependudukan

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik , jumlah penduduk Kecamatan Biau sampai akhir Tahun 2011 mencapai 29.265 jiwa dengan luas 157,1 km². Kelurahan Buol merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak, yaitu 8.323 jiwa sedangkan Kelurahan Leok I mempunyai jumlah penduduk paling sedikit, yaitu 6.235 jiwa.

4.1.3.1 Proses Pemindahan sampah

Waktu pemindahan sampah yakni dilakukan pada pukul 07.00-13.30 WITA untuk Rute pertama, dan pukul 14.00-17.00 WITA untuk Rute kedua, dengan frekuensi pemindahan 1-3 hari, dan tenaga pemindah/buruh sampah berjumlah 6 orang perkelompok setiap kali rute, pola pemindahan yang digunakan yaitu petugas mendatangi sumber sampah dan di pindahkan ke alat pengangkut. Berdasarkan Tabel 4.4 frekuensi pemindahan sampah disetiap sumber sampah yakni, dilakukan setiap hari sekali sebanyak 48 PP (85,7 %), dan 3 hari sekali 8 PP (14,3 %), sedangkan unuk 2 hari sekali dan > 3 hari sebanyak 0 PP (0%) dan kondisi TPS/sumber sampah pada saat pemindahan yaitu sampah masih berserakan.

4.1.3.2 Proses Pengangkutan samapah

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa waktu pengangkutan mulai dari kelurahan Buol, Kelurahan kali, Leok dan Kelurahan Leok II dilakukan pada pukul 07.00-13.30 WITA untuk rute pertama, pukul 14.00-17.00 WITA untuk rute kedua, dengan menggunakan 1 buah dum truk sampah dan rute pengangkutan

dilakukan 2 kali, pola pengangkutan menggunakan pola *Transfer depo*, dan cara pengangkutan tidak dipisahkan. Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa frekuensi waktu pengangkutan sampah yang digunakan yakni ≤ 5 jam sebanyak 0 PP (0 %), sedangkan waktu yang paling banyak digunakan > 5 jam sebanyak 56 PP (100 %). Dari Tabel 4.8 menunjukkan frekuensi waktu pengangkutan sampah perhari yakni, setiap hari sebanyak 48 PP (85,7 %), 3 hari sekali sebanyak 8 PP (14,3 %), sedangkan untuk 2 hari sekali dan > 3 hari sebanyak 0 PP (0 %). Dari Tabel 4.9 menunjukkan bahwa rute pengangkutan yang paling banyak digunakan yaitu 2 kali sebanyak 56 PP (100 %), sedangkan untuk rute < 2 kali dan > 2 kali sebanyak 0 PP (0 %).

4.1.3.3 Pemrosesan Akhir Sampah

Waktu pemrosesan akhir sampah di TPA yang berada di Desa Los dilakukan setiap hari – 3 kali per minggu dengan pemrosesan akhir menggunakan pembakaran dilahan terbuka, sedangkan alat yang digunakan tidak ada. Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan frekuensi waktu pemrosesan akhir sampah di TPA yakni, setiap hari sebanyak 24 PP (42,9 %), sedangkan 1 kali/minggu sebanyak 0 PP (0 %) dan 2 kali/minggu sebanyak 0 PP (0 %), dan 3 kali/minggu sebanyak 32 PP (57,1 %).

4.1.3.4 Perlengkapan Pelindung Diri Pengelola Sampah

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa frekuensi pakaian atau perlengkapan yang paling banyak digunakan oleh para petugas pengelola sampah yaitu pelindung kaki/sepatu boot sebanyak 41 PP (73,2 %) sedangkan yang paling banyak tidak menggunakan pelindung mata sebanyak 53 PP (94,6 %).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pemindahan

Sejalan dengan penelitian seperti yang tercantum dalam Tabel 4.3 dan jumlah petugas yang menangani masalah sampah dalam hal pemindahan sampah sudah dikatakan cukup untuk wilayah Kecamatan Biau sedang yaitu sebanyak 6 orang, tetapi masih banyak sampah yang berserakan di sekitar TPS dan sumber sampah. Frekuensi pemindahan sampah 1-3 hari, hal ini dikarenakan sebagian petugas pengelola sampah yang bagian pemindahan sampah kadang tidak mengetahui jadwal pemindahan sampah yang ditetapkan oleh BLH. Waktu pemindahan yang dilakukan mulai dari pukul 07.00-17.00 WITA dengan 2 kali rute yaitu, Rute pertama dilakukan mulai pukul 07.00-13.30, sedangkan rute kedua dilakukan kembali mulai pukul 14.00-17.00 WITA, dilakukan 2 kali rute pemindahan karena mengikuti jadwal rute pengangkutan sampah dan juga Pola pemindahan dilakukan dengan cara petugas mendatangi sumber sampah dan di pindahkan ke alat pengangkut sampah.

4.2.2 Pengangkutan

Jadwal pengangkutan sampah ini adalah: Pagi, pukul 07.00 sampai dengan pukul 13.30 dan Sore, pukul 14.00 sampai dengan pukul 17.00 Dengan menggunakan dump truk dengan kapasitas 6 m^3 yang berjumlah satu buah, hal ini dikarenakan kurangnya sarana/alat pengangkut sampah yang dimiliki oleh BLH. Sedangkan pola pengangkutan yang digunakan adalah *Transfer Depo*, dengan cara pembuangan tidak dipisahkan. Adapun hasil observasi lapangan pada

saat penelitian rute pengangkutan sampah yaitu titik awal rute, dari garasi truck di Kelurahan Leok 1, menuju arah Kelurahan Leok 2, Kelurahan Kali sampai ke arah Kelurahan Buol. Selanjutnya semua Sampah diangkut ke TPA Los di Kelurahan Leok 1.

4.2.3 Pemrosesan akhir sampah

Sampah yang ada di Kecamatan Biau sampai saat ini pemrosesan akhir di TPA yang berada di Desa Los masih menggunakan cara pembakaran dilahan terbuka hal ini dikarenakan tidak tersedianya sarana prasarana pemrosesan akhir. Pembakaran dilakukan setiap hari sampai 3 kali/minggu berdasarkan sifat sampah karena sampah yang di buang di TPA tidak dipisahkan antara sampah organik dan sampah non organik.

4.2.4 Pakaian Pelindung Diri Petugas Pengelola Sampah

Sejalan dengan penelitian di Kecamatan Biau, dimana pakaian pelindung diri yang paling banyak digunakan oleh petugas pengelola sampah yaitu pelindung kaki/sepetu boot sebanyak 41 PP (73,2 %) dan yang paling banyak tidak digunakan yakni pelindung mata sebanyak 53 PP (94,6 %), hal ini dikarenakan tidak ada kesadaran dari petugas pengelola tentang pentingnya alat pelindung diri pada saat bekerja dan juga dikarenakan tidak adanya fasilitas dari dari BLH.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

- 5.1.1 Pemindahan sampah di Kecamatan Biau dilakukan oleh 6 orang petugas sampah berkelompok dengan frekuensi pemindahan bervariasi yang setiap hari sebanyak 8 PP (14,3 %) dan 3 hari sekali sebanyak 48 PP (85,7 %) akan tetapi kondisi pada saat pemindahan, sampah masih berserakan 52 PP (92,9 %).
- 5.1.2 Pengangkutan sampah di Kecamatan Biau dilakukan dengan sistem pola pengangkutan Transfer depo (kendaraan angkutan keluar dari *poll* langsung menuju ke lokasi pemindahan untuk mengangkut sampah ke TPA, kemudian kembali lagi ke *Transfer Depo* untuk pengambilan rit berikutnya), dan frekuensi pengangkutan dilakukan setiap hari sebanyak 48 PP (85,7 %) dan 3 hari sekali sebanyak 8 PP (14,3 %) akan tetapi cara pengangkutan sampah tidak dipisahkan antara sampah organik dan non organik sebanyak 52 PP atau sekitar 92,9 %.
- 5.1.3 Pemrosesan Akhir Sampah di TPA yang terletak di desa Los menggunakan metode pembakaran, dan frekuensi waktu pemrosesan dalam hitungan perhari yakni setiap hari sebanyak 24 PP atau sebesar 42,9 % sedangkan 3 kali perminggu sebanyak 32 PP atau sebesar 57,1 %.
- 5.1.4 Perlengkapan Pelindung Diri Petugas pengelola sampah di Kecamatan Biau yang paling banyak memakai pelindung diri yaitu pelindung kaki/sepetu boot sebanyak 41 PP (73,2 %) dan yang paling banyak tidak digunakan yakni pelindung mata sebanyak 53 PP (94,6 %), masih dikatakan sangat

minim Petugas Persampahan yang memakai alat pelindung diri dengan lengkap atau tidak menggunakan.

55.2 Saran

- 5.2.1 Sistem pengelolaan sampah BLH Kabupaten Buol pada saat pemindahan sampah perlu diperhatikan lagi oleh petugas persampahan, sampah dipindahkan agar tidak terdapat lagi sampah-sampah disekitar sumber sampah maupun TPS yang tidak terangkut ke TPA.
- 5.2.2 Pengelolaan sampah pada saat pengangkutan perlu dilakukan pemantauan langsung dan evaluasi oleh Kepala Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Buol .
- 5.2.3 Untuk pengelolaan akhir sampah di TPA yang berada di Desa Los perlu adanya peninjauan langsung dari pemerintah daerah Kabupaten Buol baik dari Bapak Bupati maupun jajarannya serta kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Buol ke TPA untuk melihat kondisi TPA dan cara pemrosesan akhir sampah yang masih menggunakan metode pembakaran (*Incenerator*) dan memberikan fasilitas berupa alat-alat berat seperti yang di tetapkan dalam UU No. 18/2008 Tentang Pengelolaan Sampah Dan Permen PU No. 21/PRT/M/2006 Tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan (KSNP-SPP) pada tanggal 15 september 2006 bahwa untuk kota sedang/kecil harus mengoperasikan TPA dengan *Control Landfill*.
- 5.2.4 Untuk perlengkapan pelindung diri yang digunakan petugas pengelola sampah di Kecamatan Biau perlu diperhatikan oleh BLH Kabupaten Buol seperti menyediakan perlengkapan pelindung diri untuk petugas pengelola sampah. pentingnya menggunakan alat pelindung diri saat bekerja dimana alat pelindung diri sangat penting bagi petugas guna mencegah terjadinya kecelakaan pada saat bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- BLH Kab. Buol, 2011. *Master Plan Dan Ded Persampahan Kota Buol*, PT. Geo plano konsultan
- Badan Standardisasi Nasional, 2002. *SNI 19-2454-2002 Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan*. <http://sisni.bsn.go.id/>. di akses senin, 23 januari 2012.
- Candra Budiman, 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGD.
- Diana, 2012. *Sampah dan Pengeloalaan* (online) jilid 2. <http://anafio.multiply.com/tag/sampah>.di akses senin, 23 januari 2012.
- Faizah, 2008. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat*. <http://eprints.undip.ac.id/17313/1/faizah.pdf>.Tesis. Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro.di akses senin, 23 januari 2012.
- Fathiras Nasya, 2011.*Analisis Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir Pasir Sembung Kabupaten Cianjur (Aplikasi Model IPAT)*. <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/49969/H11nfa.pdf>

- [?sequence=1](#).Tesis,Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut pertanian bogor. di akses senin, 23 januari 2012.
- Isa Meykowati, 2011.*Sistem Pengelolaan Sampah Di Kota Tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo*.<http://eprints.undip.ac.id/23593/>.Tesis,Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota.di akses tgl 02 februari 2012.
- Kaluku Mirnawati, 2011. *Studi Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Perumnas Kelurahan Pulubala Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo*. Skripsi: tidak diterbitkan.Universitas Negeri Gorontalo.
- Karo Yessi T.Br, 2009. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan*.<http://eprints.undip.ac.id>. Skripsi. Departemen Ilmu Administrasi Negara Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara. Di akses tgl 02 februari 2012.
- Khoiri nur, 2006.*Studi Upaya Pemenuhan Fasilitas Persampahan Pada Kawasan Perumahan Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*.http://eprints.undip.ac.id/18454/1/NUR_KHOIRI.pdf. Tesis, Magister Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro.di akses tgl 10 februari 2012.
- L Pingkan Dias, 2009.*Fasilitas Pengolahan Sampah di TPA Jatibarang.Semarang*.http://eprints.undip.ac.id/1504/1/pingkan_dias_1.pdf. skripsi,Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang. di akses senin, 23 januari 2012.
- Madelan, 2005. *Teknologi Pengelolaan Sampah. Jurnal penelitian*.<http://www.wikimu.com/07/02/index.html>.di akses tanggal 04 maret 2012.
- Mangkara sessario bayu, 2010. *Penerapan Sistem Pengelolaan Sampah Kota Dengan Pemberdayaan Fungsi TPS Sebagai Solusi Pengurangan Timbunan Sampah Di TPA Kota*.<http://pkm.openthinklabs.com/home/topik/lingkungan-environment/bank-sampah/referensi/karya-tulis-ilmiah/penerapan-sistem-pengelolaan-sampah-kota-dengan-pemberdayaan-fungsi-tps-sebagai-solusi-pengurangan-timbunan-sampah-di-tpa-kota-surakarta>. Program Kreativitas Mahasiswa,Universitas Sebelas Maret. di akses tanggal 04 maret 2012.
- aswari Rusdianto Yohanes, 2010. *Evaluasi Sistem Pengelolaan Sampah Di Kota Maumere*. Jurnal Penelitian <http://digilib.its.ac.id>. Di akses tanggal 06 April 2012.
- Mukono, Hj, 2006. *Prinsip dasar Kesehatan Lingkungan*.Surabaya: Airlangga.
- Mulia Rizki, 2005. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Nakoe Moh. Rivai, 2011. *Hubungan Antara Kebersihan Perorangan dan Pemakaian Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Penyakit Kulit Pada Petugas Pengelola Sampah Ditempat Pembuangan Akhir (TPA) Tanjung Kramat Kota Gorontalo*.skripsi: tidak diterbitkan.Universitas Negeri Gorontalo.

- Neolaka Amos, 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PVT. Rineke Cipta.
- Notoatmodjo Soekidjo, 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- _____. 2008. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineke Cipta.
- _____, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Pangarso Taufik Yoga, 2003. *Kajian Pengelolaan Persampahan Di Kota Semarang*. <http://eprints.undip.ac.id/6054/1/taufikyogaP98.pdf>. Tugas Akhir, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. di akses tanggal 04 maret 2012.
- Silalahi Dahlia Kristina, 2010. *Hubungan Personal Hygiene Petugas Pengelolah Sampah Dengan Keluhan Gangguan Kulit Kabupaten Deli Serdang*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/20777/7/Cover.pdf>. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat universitas Sumatra Utara. Di akses tanggal 06 April 2012.
- Soedomo Moetikahadi, 2001. *Pencemaran Udara*. Bandung: ITB.
- Soemarwoto Otto, 2004. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Soemirat Juli, 2005. *Epidemiologi Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono, 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Jawa Barat: ALFABETA.